

PENERAPAN STRATEGI THINK-PAIR-SHARE (TPS) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA (MAHARAH QIRĀ'AH) SISWA DI MA AL-ITTIHAD PONCOKUSUMO

Sabitul Azimah¹, Diah Dina Aminata², Muhammad Afifullah Rifa'i³

¹Universitas Islam Malang, ²Universitas Islam Malang, ³Universitas Islam
Malang

e-mail: ¹22201015035@unisma.ac.id, ²diahdina@unisma.ac.id,
³m.afifullah@unisma.ac.id

Abstract

Reading skill (Maharah Qirā'ah) is one of the essential language skills in Arabic language learning because it enables students to understand texts, identify main ideas, and obtain information accurately. However, many students still experience difficulties in comprehending Arabic texts due to limited vocabulary, low self-confidence, and passive participation during the learning process. Therefore, this study aimed to describe the implementation of the Think-Pair-Share (TPS) learning strategy and to determine the improvement of students' reading skills after the implementation of the strategy. This study employed Classroom Action Research (CAR) based on Kurt Lewin's model, consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research was conducted in two cycles involving 21 eleventh-grade students of MA Al-Ittihad Poncokusumo. Data were collected through tests, observations, interviews, and documentation. The data were analyzed using qualitative and descriptive quantitative approaches through mean scores, median scores, and learning mastery percentages. The findings revealed that the Think-Pair-Share (TPS) strategy was implemented systematically through three stages: think, pair, and share. In the first cycle, several obstacles were identified, including limited student participation and a lack of confidence in expressing their understanding of reading texts. Therefore, improvements were made in the second cycle through more intensive guidance, structured discussions, and increased opportunities for interaction. The implementation of TPS significantly improved students' reading skills. The total score increased from 1130 in the pre-cycle to 1455 in Cycle I and 1835 in Cycle II. The mean score improved from 53.80 in the pre-cycle to 69.29 in Cycle I and further increased to 87.38 in Cycle II. Furthermore, the number of students achieving the Minimum Mastery Criterion (KKM) increased from 7 students to 19 out of 21 students. These findings indicate that the Think -Pair-Share (TPS) strategy is effective in improving students' reading skills, participation, confidence, and comprehension of Arabic reading texts.

Keywords: *Think-Pair-Share, Maharah Qirā'ah, Reading Skill, Arabic Language Learning*

A. Pendahuluan

Keterampilan membaca (maharah qirā'ah) merupakan salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa Arab. Keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melafalkan huruf dan kata sesuai kaidah bahasa Arab, tetapi juga mencakup kemampuan memahami isi bacaan, menemukan informasi, menangkap ide pokok, serta menafsirkan makna yang terkandung dalam teks. Menurut Abdul Rahman bin Ibrahim Al-Fauzan, keterampilan membaca adalah kemampuan mengenali kosakata, memahami struktur kalimat, serta menyimpulkan makna tersurat maupun tersirat dalam suatu bacaan (Sandi Sudirman, 2021). Oleh karena itu, keterampilan membaca memiliki peranan penting dalam memperluas wawasan, memperkaya kosakata, dan mendukung penguasaan keterampilan berbahasa lainnya.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI MA Al-Ittihad Poncokusumo, pembelajaran maharah qirā'ah masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru. Guru cenderung membacakan dan menerjemahkan teks, sedangkan peserta didik hanya menerima informasi secara pasif. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menentukan makna kosakata, menemukan ide pokok, serta menjelaskan kembali isi teks. Rendahnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran berdampak pada hasil belajar yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (dkk, 2020).

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah strategi Think-Pair-Share (TPS) yang dikembangkan oleh Frank Lyman. Strategi ini melibatkan tiga tahap, yaitu berpikir secara mandiri (think), berdiskusi dengan pasangan (pair), dan membagikan hasil diskusi kepada kelas (share) (Ni'mah, 2016). Melalui tahapan tersebut, peserta didik dapat membangun pemahaman secara aktif melalui interaksi dan diskusi dengan teman sebaya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marpaung dan Pandjaitan (2019) menunjukkan bahwa penerapan strategi Think-Pair-Share mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Mofid dan Riza (2023) yang menunjukkan bahwa model TPS efektif meningkatkan maharah qirā'ah siswa MTs. Selain itu, Abidah dan Ulum (2024) menemukan bahwa TPS memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca bahasa Arab peserta didik karena mendorong siswa untuk berpikir mandiri dan berdiskusi secara aktif dengan pasangan. Penelitian Anwar dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan TPS dapat meningkatkan hasil belajar muṭāla'ah melalui interaksi dan kolaborasi antarsiswa. Hasil

penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor pemahaman membaca setelah peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan TPS, sehingga strategi ini dinilai efektif dalam membantu peserta didik memahami isi bacaan dengan lebih baik. Namun, kajian mengenai penerapan TPS dalam pembelajaran mahārah qirā'ah di kelas XI MA Al-Ittihad Poncokusumo masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses penerapan strategi Think-Pair-Share serta peningkatannya terhadap keterampilan membaca peserta didik.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Model PTK Kurt Lewin dipilih karena memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara bertahap melalui beberapa siklus tindakan. Setiap siklus dalam model ini terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) (Lewin, 1946). Melalui tahapan tersebut, peneliti dapat mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus dan melakukan perbaikan pada siklus berikutnya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Penelitian dilaksanakan di MA Al-Ittihad Poncokusumo pada tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 21 siswa kelas XI yang dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa keterampilan membaca (maharah qirā'ah) siswa masih tergolong rendah. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bahasa Arab, menentukan makna kosakata, serta mengungkapkan kembali informasi yang terdapat dalam bacaan. Oleh karena itu, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa secara lebih efektif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca siswa serta mengukur peningkatan hasil belajar pada setiap siklus penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya pada saat penerapan strategi Think-Pair-Share (TPS). Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai respons, kendala, dan pengalaman siswa maupun guru selama proses pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, daftar nilai siswa, serta dokumen lain yang mendukung pelaksanaan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan proses penerapan strategi Think-Pair-Share (TPS), aktivitas siswa selama pembelajaran, serta berbagai temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sementara itu, analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca siswa setelah diterapkannya strategi Think-Pair-Share (TPS). Data hasil tes dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Nilai rata-rata digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa secara keseluruhan, sedangkan median digunakan untuk menggambarkan kecenderungan nilai yang diperoleh siswa. Adapun persentase ketuntasan belajar digunakan untuk mengetahui jumlah siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Hasil analisis tersebut kemudian dibandingkan antara tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II untuk mengetahui efektivitas penerapan strategi Think-Pair-Share (TPS) dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Strategi Think-Pair-Share (TPS) dalam Pembelajaran Maharah Qirā'ah

Penerapan strategi Think-Pair-Share (TPS) dalam pembelajaran maharah qirā'ah pada siswa kelas XI MA Al-Ittihad Poncokusumo dilaksanakan menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kurt Lewin yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Model ini memungkinkan peneliti melakukan perbaikan pembelajaran secara bertahap berdasarkan hasil yang diperoleh pada setiap siklus. Strategi TPS diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui kegiatan berpikir mandiri, berdiskusi secara berpasangan, dan berbagi hasil diskusi dengan seluruh kelas sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Frank Lyman, strategi Think-Pair-Share memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri sebelum berdiskusi dan menyampaikan hasil pemikirannya kepada orang lain. Sejalan dengan pendapat tersebut, Anita Lie menjelaskan bahwa strategi TPS mampu meningkatkan partisipasi siswa karena setiap

siswa memperoleh kesempatan untuk berpikir, berdiskusi, dan mengemukakan pendapatnya. Dalam penelitian ini, siswa tidak hanya membaca teks bahasa Arab, tetapi juga berdiskusi dengan pasangan untuk memahami isi bacaan dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Selain itu, Robert E. Slavin menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar melalui interaksi dan kerja sama antarsiswa (Slavin, 2015). Melalui tahapan think, pair, dan share, siswa dapat saling bertukar informasi, membantu menyelesaikan kesulitan belajar, serta memperkuat pemahaman terhadap materi yang dipelajari. pembelajaran ini juga didukung oleh penelitian Abdillah, Lestari, dan Suparmanto (2023) yang menunjukkan bahwa strategi Think-Pair-Share mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bahasa Arab peserta didik. Selain itu, penelitian Fadhilah dan Ammar (2024) menunjukkan bahwa model TPS efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab dan mendorong keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, strategi TPS dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca (mahārah qirā'ah) peserta didik.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi pembelajaran maharah qirā'ah di kelas XI Bahasa MA Al-Ittihad Poncokusumo. Selain observasi awal, peneliti juga melaksanakan tes pra siklus sebagai langkah awal untuk mengetahui kemampuan dasar siswa sebelum diterapkannya tindakan pembelajaran menggunakan metode Think Pair Share. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bahasa Arab, menentukan makna kosakata, serta mengungkapkan kembali isi bacaan yang telah dipelajari. Selain itu, siswa masih cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar, materi bacaan bahasa Arab, lembar observasi, instrumen tes, serta langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan strategi Think-Pair-Share (TPS). Pada siklus pertama teks yang disiapkan oleh peneliti sesuai materi yang mereka pelajari adalah tentang kebersihan sekolah (النظافة في المدرسة). Peneliti juga menyiapkan pasangan kelompok

belajar siswa agar proses diskusi dapat berjalan lebih efektif dan terarah.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa, memberikan motivasi belajar, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru kemudian menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut serta memperkenalkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi Think-Pair-Share (TPS). Setelah itu, guru membagikan teks bacaan bahasa Arab kepada siswa dan memberikan arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada setiap tahapan TPS. Guru juga menjelaskan bahwa siswa diharapkan tidak hanya mampu membaca teks, tetapi juga memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, dan menyampaikan kembali hasil pemahamannya kepada teman-teman di kelas.

Pada tahap think, siswa diminta membaca teks bahasa Arab secara mandiri dan memahami isi bacaan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Selain itu, siswa diminta mencatat kosakata baru atau bagian teks yang belum dipahami. Kegiatan berpikir secara mandiri ini bertujuan untuk melatih siswa menemukan pemahaman awal sebelum berdiskusi dengan teman. Selanjutnya, pada tahap pair, siswa berdiskusi dengan pasangan yang telah ditentukan untuk membahas kosakata yang sulit, mengoreksi pemahaman masing-masing, serta menyimpulkan isi bacaan secara bersama-sama. Melalui diskusi berpasangan, siswa dapat saling membantu menyelesaikan kesulitan yang dihadapi sehingga pemahaman terhadap teks menjadi lebih baik.

Setelah itu, pembelajaran dilanjutkan pada tahap share, yaitu setiap pasangan diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Siswa mempresentasikan jawaban serta menjelaskan kesimpulan yang diperoleh dari hasil diskusi, sedangkan pasangan lainnya memberikan tanggapan atau pertanyaan. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan umpan balik, klarifikasi terhadap jawaban yang kurang tepat, serta penguatan terhadap konsep-konsep penting yang terdapat dalam bacaan. Kegiatan berbagi ini bertujuan untuk meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat. Hal ini sejalan dengan pendapat Frank Lyman bahwa strategi Think-Pair-Share memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan berbagi gagasan sehingga

proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna. Dengan demikian, penerapan TPS pada siklus I tidak hanya membantu siswa memahami isi teks bahasa Arab, tetapi juga melatih kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi, peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan proses pembelajaran, sedangkan guru mata pelajaran bahasa Arab bertindak sebagai observer. Observer melakukan pengamatan terhadap seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, baik aktivitas guru dalam menerapkan strategi Think-Pair-Share (TPS) maupun aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tahapan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun, mulai dari tahap think, pair, hingga share. Guru juga mampu membimbing siswa dalam berdiskusi, memberikan arahan yang jelas, serta memfasilitasi kegiatan berbagi hasil diskusi di depan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan, penerapan strategi TPS mulai memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa. Sebagian besar siswa terlihat lebih aktif dibandingkan sebelum tindakan dilakukan. Siswa mulai berani berdiskusi dengan pasangan, saling bertukar pendapat, serta terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang sebelumnya masih didominasi oleh guru. Kegiatan diskusi berpasangan juga membantu siswa untuk saling bekerja sama dalam memahami isi teks dan menyelesaikan pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Akan tetapi, masih ditemukan beberapa kendala selama pelaksanaan siklus I. Beberapa siswa masih tampak kurang percaya diri ketika diminta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Selain itu, terdapat siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami kosakata baru dan menangkap isi bacaan secara menyeluruh tanpa bantuan guru maupun teman sebayanya. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Indasari dan rekan-rekannya yang menyatakan bahwa rendahnya partisipasi dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar (Manan, 2020). Dengan demikian, hasil observasi pada siklus I menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya agar tujuan pembelajaran dapat

tercapai secara optimal.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, peneliti melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil observasi dan evaluasi pada siklus I, diketahui bahwa penerapan strategi TPS telah menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa, namun hasil yang diperoleh belum mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti melakukan refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Perbaikan yang dilakukan meliputi pemberian bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan, pengelolaan waktu diskusi yang lebih efektif, serta peningkatan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan berbagi hasil diskusi.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti menyusun kembali perangkat pembelajaran dengan mengacu pada hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I. Beberapa kekurangan yang ditemukan pada siklus sebelumnya, seperti masih rendahnya kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat serta kesulitan sebagian siswa dalam memahami isi bacaan, dijadikan bahan pertimbangan untuk menyusun tindakan perbaikan. Guru mempersiapkan modul ajar, teks bacaan bahasa Arab, lembar kerja siswa, instrumen observasi, serta soal evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, guru juga merancang kegiatan diskusi yang lebih terarah dan memberikan strategi pendampingan yang lebih intensif agar seluruh siswa dapat terlibat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa, serta mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada siklus I. Sebelum memasuki kegiatan inti, guru memberikan permainan sederhana (ice breaking) yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan. Permainan tersebut bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar, menarik perhatian siswa, serta mempersiapkan kondisi psikologis mereka agar lebih siap mengikuti pembelajaran. Kegiatan ini terbukti mampu membuat siswa lebih antusias, aktif, dan fokus dalam menerima materi yang akan dipelajari. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran

secara lebih rinci agar siswa memahami kompetensi yang harus dicapai pada pertemuan tersebut.

Sebelum guru membagikan teks bacaan bahasa Arab, guru terlebih dahulu menayangkan video pembelajaran yang memuat mufradat (kosakata) yang berkaitan dengan teks bacaan. Video tersebut menampilkan kosakata disertai pelafalan dan ilustrasi yang sesuai sehingga siswa lebih mudah memahami makna mufradat yang akan mereka temui dalam teks. Penggunaan video bertujuan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami kosakata baru yang sebelumnya menjadi salah satu kendala pada siklus I. Dengan pengenalan mufradat melalui media audiovisual, siswa menjadi lebih siap untuk memahami isi bacaan karena telah memiliki bekal kosakata yang cukup sebelum memasuki kegiatan membaca. Pada siklus 2 teks bacaan yg sesuai dengan apa yg mereka pelajari yaitu tentang kegiatan sehari-hari di sekolah (يوميتي (في الدراسة

Selanjutnya, guru membagikan teks bacaan bahasa Arab dan memberikan petunjuk yang lebih jelas mengenai langkah-langkah strategi Think-Pair-Share (TPS) yang akan dilaksanakan. Pada tahap think, siswa diberikan waktu yang lebih cukup untuk membaca teks secara mandiri, memahami isi bacaan, serta mencatat informasi penting dan kosakata yang dianggap sulit. Guru memberikan pertanyaan pemantik dan membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan agar mereka dapat mengidentifikasi ide pokok serta memahami isi teks dengan lebih baik.

Setelah itu, pada tahap pair, siswa berdiskusi dengan pasangan masing-masing untuk membandingkan jawaban, bertukar informasi, membahas kosakata yang belum dipahami, serta membantu pasangan yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Kegiatan diskusi pada siklus II berlangsung lebih aktif karena siswa mulai terbiasa bekerja sama dan saling memberikan dukungan dalam belajar. Melalui diskusi berpasangan, siswa dapat memperbaiki pemahaman mereka sebelum menyampaikan hasil diskusi kepada seluruh kelas.

Pada tahap share, setiap pasangan diberikan kesempatan yang lebih luas untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru memberikan umpan balik secara langsung terhadap jawaban siswa, meluruskan pemahaman yang kurang tepat, serta memberikan apresiasi kepada siswa yang berani menyampaikan pendapatnya. Pemberian umpan balik secara langsung bertujuan

agar kesalahan dapat segera diperbaiki dan pemahaman siswa terhadap isi bacaan menjadi lebih baik.

c. Tahap Observasi

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Siswa terlihat lebih aktif, percaya diri, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Interaksi antarsiswa selama diskusi berlangsung lebih efektif, sehingga pemahaman siswa terhadap isi bacaan bahasa Arab semakin meningkat. Sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan menjelaskan kembali isi teks yang telah dipelajari.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan strategi Think-Pair-Share (TPS) dalam pembelajaran maharah qirā'ah telah terlaksana dengan baik dan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Berbagai perbaikan yang dilakukan pada siklus II, seperti pemberian permainan sederhana untuk meningkatkan motivasi belajar, penggunaan video mufradat sebelum kegiatan membaca, serta pendampingan yang lebih intensif selama diskusi, terbukti mampu mengatasi kendala-kendala yang ditemukan pada siklus I.

Siswa menunjukkan perubahan yang positif selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan belajar, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan hasil diskusi, serta lebih aktif bekerja sama dengan pasangan dalam memahami isi bacaan bahasa Arab. Selain itu, siswa juga lebih mudah memahami kosakata dan mengidentifikasi informasi penting yang terdapat dalam teks karena telah memperoleh bekal mufradat sebelum kegiatan membaca dimulai.

Hal tersebut terlihat dari meningkatnya hasil belajar siswa dan tercapainya indikator keberhasilan penelitian. Sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Think-Pair-Share (TPS) efektif digunakan dalam pembelajaran maharah qirā'ah karena tidak hanya mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi juga meningkatkan keaktifan, kerja sama, motivasi belajar, dan kepercayaan diri siswa kelas XI MA Al-Ittihad Poncokusumo. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus II karena tujuan dan

indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah tercapai.

4. *Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa setelah penerapan Strategi Think-Pair-Share*

a. Tahap Pra Siklus

Sebelum penerapan strategi Think-Pair-Share (TPS), keterampilan membaca siswa masih tergolong rendah. Hasil tes pra siklus menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan nilai siswa adalah 1130 dengan nilai rata-rata sebesar 53,80. Dari 21 siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya 7 siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan sebagian besar siswa lainnya masih berada di bawah standar ketuntasan. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bahasa Arab serta mengidentifikasi informasi penting yang terdapat dalam bacaan.

b. Tahap Siklus I

Setelah diterapkannya strategi Think-Pair-Share (TPS) pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan tahap pra siklus. Jumlah keseluruhan nilai siswa meningkat menjadi 1455 dengan nilai rata-rata sebesar 69,29. Jika dibandingkan dengan rata-rata pada tahap pra siklus, terjadi peningkatan sebesar sekitar 28,8%.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa strategi TPS mulai memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan membaca siswa. Tahap berpikir mandiri membantu siswa memahami teks secara individual, sedangkan diskusi berpasangan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertukar informasi dan memperbaiki pemahaman mereka terhadap isi bacaan. Meskipun demikian, hasil pada siklus I masih belum mencapai target yang diharapkan karena masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM.

c. Tahap Siklus II

Pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih signifikan. Jumlah keseluruhan nilai siswa meningkat menjadi 1835 dengan nilai rata-rata sebesar 87,38. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 19 siswa dari total 21 siswa. Jika dibandingkan dengan siklus I, rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan sebesar sekitar 26,1%.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II berhasil meningkatkan keterampilan membaca siswa secara optimal. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta lebih mudah memahami isi teks

bahasa Arab yang dipelajari.

5. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Think-Pair-Share (TPS) efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Frank Lyman sebagai pengembang strategi TPS. Menurut Lyman, strategi TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri sebelum berdiskusi dan berbagi hasil pemikiran dengan orang lain. Proses tersebut membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Anita Lie yang menyatakan bahwa strategi TPS mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran karena setiap siswa memiliki kesempatan untuk berpikir, berdiskusi, dan menyampaikan pendapatnya. Dalam penelitian ini, peningkatan partisipasi siswa terlihat dari semakin aktifnya siswa dalam kegiatan diskusi dan presentasi pada siklus II.

Selain itu, Robert E. Slavin menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar sekaligus mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran. Hal tersebut tampak pada kegiatan diskusi berpasangan yang membantu siswa saling bertukar informasi, memperbaiki kesalahan pemahaman, serta membangun rasa percaya diri dalam belajar.

Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh Rosalia dan Candraloka (2023) yang menyatakan bahwa TPS efektif meningkatkan keterampilan membaca melalui partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami isi teks bahasa Arab setelah mengikuti pembelajaran menggunakan strategi TPS.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wulandari, Suparmanto, dan Syarifuddin (2022) yang menunjukkan bahwa strategi Think-Pair-Share mampu meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab siswa melalui proses pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif. Selain itu, penelitian Nurul Fadilah, Isnania, dan Sari (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Think-Pair-Share dapat meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa secara signifikan melalui tahapan berpikir, berdiskusi, dan berbagi secara sistematis.

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai teori pendukung tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi Think-Pair-Share (TPS) efektif digunakan dalam pembelajaran maharah qirā'ah karena mampu

meningkatkan aktivitas belajar, kepercayaan diri, kerja sama, serta keterampilan membaca siswa secara signifikan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Think-Pair-Share (TPS) dalam pembelajaran maharah qirā'ah dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan *think*, *pair*, dan *share* dengan memanfaatkan teks bacaan bahasa Arab sebagai bahan diskusi. Meskipun strategi TPS mulai mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi serta mengalami kesulitan dalam memahami kosakata dan isi bacaan secara menyeluruh. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan perbaikan melalui pemberian bimbingan yang lebih intensif, pengelolaan diskusi yang lebih terarah, serta pemberian kesempatan yang lebih luas kepada siswa untuk berinteraksi dan menyampaikan pendapat. Hasilnya, siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, serta lebih mudah memahami isi teks bahasa Arab yang dipelajari.

Selain itu, penerapan strategi Think-Pair-Share (TPS) terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca (maharah qirā'ah) siswa kelas XI MA Al-Ittihad Poncokusumo. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 53,80 pada tahap pra-siklus menjadi 69,29 pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 87,38 pada siklus II.

Jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga mengalami peningkatan, yaitu dari 7 siswa pada tahap pra-siklus menjadi 19 siswa dari 21 siswa pada siklus II. Dengan demikian, strategi Think-Pair-Share (TPS) efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca, keaktifan belajar, kerja sama, dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Daftar Rujukan

- dkk, N. D. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Think Pair and Share (TPS) Terhadap Nilai *Belajar IPS*. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 112–121.
- Ni'mah, K. (2016). Metode Think Pair Share dalam Pembelajaran Qiro'ah Bahasa Arab. *Dar el-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 116–128.
- Sandi Sudirman, A. H.-K.-H. (2021). Strategi Penerapan Keterampilan Pengajaran Bahasa Arab Perspektif Abdurrahmān Ibn Ibrahim Al-Fauzān. *Rayah Al-Islam*, 205–218.
- Lewin, K. (1946). Action Research and Minority Problems. *Journal of Social Issues*, 2(4), 34–46. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4560.1946.tb02295>.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). Boston: Allyn and Bacon.
- Abdillah, S. R., Lestari, A. P., & Suparmanto. (2023). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share(TPS) terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Bahasa Arab. *Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2). <https://doi.org/10.58194/as.v2i2.252>
- Fadhilah, A. K., & Ammar, F. M. (2024). Enhancing Arabic Learning Outcomes: A Study on the Effectiveness of Think-Pair-Share Model. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 12(2). <https://doi.org/10.21070/ijis.v12i2.1686>
- Mofid, M., & Riza, N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Maharah Qiro'ah di Kelas VII MTs Al-Amin I Wonorejo Poncokusumo Malang. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 234–244. <https://doi.org/10.51339/muhad.v5i2.153>
- Abidah, A. L., & Ulum, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Mahārah al-Qirā'ah di Ma'had 'Aly Nurul Jadid. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(1), 63–78. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.2966>
- Anwar, M. S., Zaid, A. H., Ahmad, B. M. B., & Qomari, N. (2023). Implementation of Think Pair and Share (TPS) Learning Method to Improve Muṭāla'ah Learning Outcomes at Junior High School Institute of Darul Istiqomah Balong. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1). <https://doi.org/10.14421/almahara.2023.091-04>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Rosalia, S., & Candraloka, O. R. (2023). The Effect of Using Think Pair Share to Improve Students' Reading Skills. *J-SHMIC: Journal of English for Academic*, 10(2).
[https://doi.org/10.25299/jshmic.2023.vol10\(2\).13544](https://doi.org/10.25299/jshmic.2023.vol10(2).13544)